

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pasar modal saat ini perkembangannya sangat pesat, semakin kedepan bisnis investasi akan semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, terutama dalam proses penyediaan maupun perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis harus membuat laporan keuangan, sebagai suatu pertanggung jawaban. Masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan dunia bisnis. Ketika perusahaan menunda pelaporan keuangan ke publik maka informasi sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Tepat waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus ada pada informasi.

Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan suatu perusahaan tentu saja akan memiliki manfaat jika disampaikan secara cepat

akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya untuk kepentingan pengambilan keputusan tanpa harus kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor ketepatan waktu merupakan hal yang penting dalam memberikan informasi data keuangan yang relevan. Hal ini karena karakteristik informasi yang relevan tentu harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu (Harahap 2012:127).

Ketepatan waktu (timeliness) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga kemudian mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan (Bapepam, 1996). Peraturan tersebut kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan

laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adapun sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa (Bapepam, 2011)

Bapepam merupakan lembaga yang mengawasi dan mengatur pasar modal di Indonesia, dimana Bapepam telah mengeluarkan peraturan tentang informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan publik. Peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan dalam suatu laporan keuangan. Walaupun peraturan tentang pengungkapan informasi telah dikeluarkan oleh Bapepam, namun pada praktiknya masih ada perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan pengungkapan yang telah diatur.

Serangkaian peraturan tersebut di atas dimaksudkan sebagai penyempurnaan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Namun begitu, walaupun telah tersedia, peraturan dan sanksi yang jelas dalam peraturan tersebut, dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang tercatat di BEI semakin meningkat.

Berdasarkan fakta yang dikutip dari okezone.com yang ditulis oleh Dani Jumadil Akhir pada tahun 2018, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat

sebanyak 40 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan pada tahun 2018, sebanyak lima diantaranya sudah dikenakan peringatan tertulis dan denda Rp50 juta atau total Rp250 juta akibat lalai menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per 30 juni 2018. Secara total BEI mengumumkan terdapat 672 perusahaan tercatat dan merincikan sebanyak 633 emiten diantaranya wajib menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan. Dari data di atas masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Fenomena lain juga terjadi pada tahun 2017 dimana BEI mensuspensi 17 saham emiten yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Fakta lain yang dilansir dari liputan6.com yang ditulis oleh Agustina Melani pada tahun 2017 mengungkapkan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek di pasar reguler dan tunai terhadap 17 perusahaan tercatat atau emiten pada perdagangan 3 juli 2017, suspensi itu dilakukan mengingat berdasarkan pantauan manajemen BEI hingga 29 juni 2017 ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember 2016 selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu.

Penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan sangat menarik dilakukan. Dengan penelitian ini, maka kualitas informasi keuangan dapat dinilai. Hal tersebut dapat diketahui dari sejauh mana pengungkapan informasi disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Ketepatan

penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti DER (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas, struktur kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan pergantian auditor.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas juga merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode, tingka penjualan, serta aset dan modal saham tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba, cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Namun tidak demikian dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangannya.

Berdasarkan katadata.co.id yang ditulis oleh Amal Ihsan Hadian pada tahun 2018 mengenai profitabilitas, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi terhadap dua emiten perusahaan lippo beserta 11 emiten lainnya karena belum menyampaikan laporan keuangan teraudit tengah 2018 yang disebabkan oleh kasus suap yang terjadi pada proyek meikarta dan banyaknya utang sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan lippo mengalami penurunan begitupun dengan sejumlah saham perusahaan lippo yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) langsung berguguran begitu berita penangkapan itu muncul. Dari berita diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan profitabilitas cukup berpengaruh terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan lippo mendapatkan denda karna terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Sementara itu, kepemilikan publik dalam suatu perusahaan menunjukkan besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki pihak internal maupun eksternal perusahaan. Semakin banyak informasi yang dibutuhkan oleh publik, maka akan semakin banyak juga butir-butir pengungkapan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Selain itu tingkat kepemilikan saham juga dibutuhkan oleh investor untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Berita yang dilansir CNBC Indonesia yang ditulis oleh Roy Franedyta pada tahun 2019 mengenai kepemilikan publik dari PT Hero Supermarket Tbk yang melepas saham ke investor yang membuat harga saham turun, PT Hero Supermarket Tbk memiliki kepemilikan saham publik sebesar 11,56% yang menyebabkan kerugian operasional yang dikarenakan keterlambatan informasi keuangan.

Perusahaan perlu menyelaraskan penyampaian informasi keuangan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga informasi yang disampaikan tidak kehilangan relevansinya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi.

Penelitian-penelitian yang sebelumnya mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan didapatkan hasil yang berbeda-beda dari penelitian tersebut. Penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh Denny Andriana (2015) yang meneliti pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh I Made (2016) yang melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Umi Murtini (2014) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,

sedangkan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana periode yang diambil yaitu tahun 2017 dan mengambil dua variabel bebas yaitu profitabilitas dan kepemilikan publik. Selain itu yang membedakan adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan *real estate* dan *property*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta dari beberapa penelitian diatas, maka penulis ingin meneliti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Adakah pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Adakah pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) hal, yaitu:

1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan terkait pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melihat gambaran seberapa jauh konsep-konsep dan teori-teori yang dirumuskan secara akademis, dapat diaplikasikan untuk membahas pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kerangka dasar bagi penelitian lanjutan mengenai pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta memberikan wawasan dan gambaran yang lebih kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menamahi pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai permasalahan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.